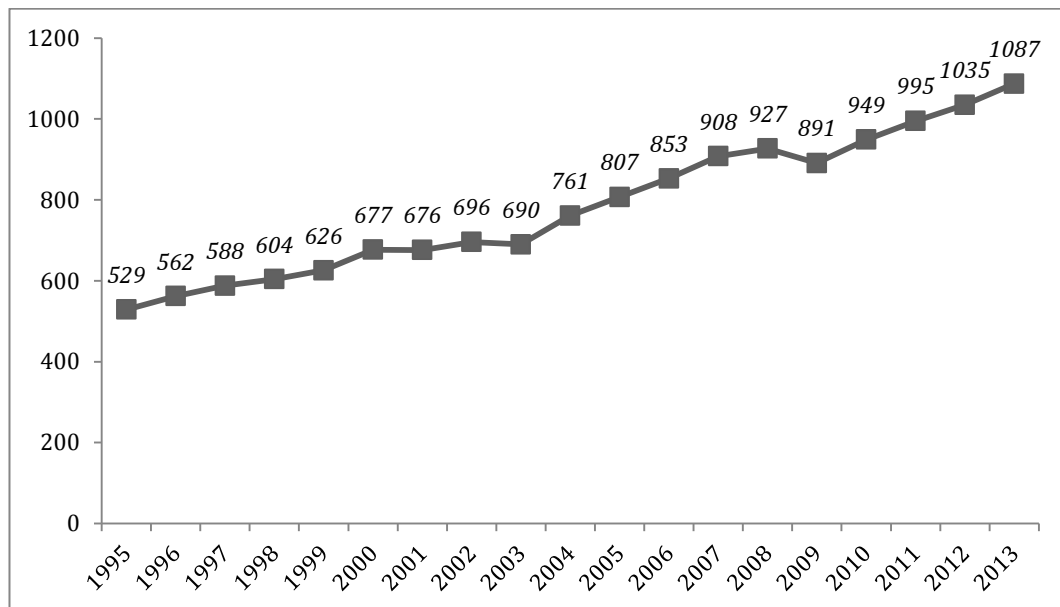


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kepariwisataan internasional (*international tourism*) telah mengalami perkembangan yang pesat dalam satu dekade terakhir. Satu miliar manusia bepergian di seluruh dunia dalam kurun waktu satu tahun di tahun 2012, kemudian mengalami pertumbuhan 5% di tahun 2013, yang mencapai 1,087 miliar manusia (UNWTO, 2013). Pertumbuhan jumlah wisatawan dari tahun 1995 s.d 2013 dapat dilihat pada Gambar 1.1.

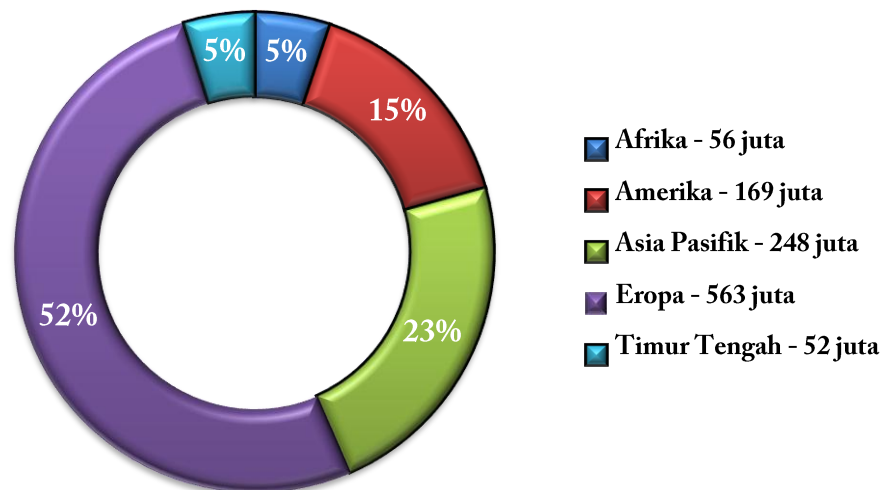


(sumber: World Tourism Organization UNWTO, 2013)

Gambar 1.1 Grafik kedatangan wisatawan internasional tahun 1995 s.d 2013

Meskipun adanya tantangan ekonomi global yang terus-menerus dan perubahan geopolitik, jumlah perjalanan wisatawan internasional tetap menunjukkan pertumbuhan yang positif. Region yang memperlihatkan permintaan (*demand*) terkuat untuk kepariwisataan internasional di tahun 2013 adalah region Asia Pasifik (+6%) dan Afrika (+6%). Sementara yang terkuat untuk sub-region adalah Asia Tenggara (+10%) dan Eropa Timur (+7) (UNWTO, 2013). Gambar

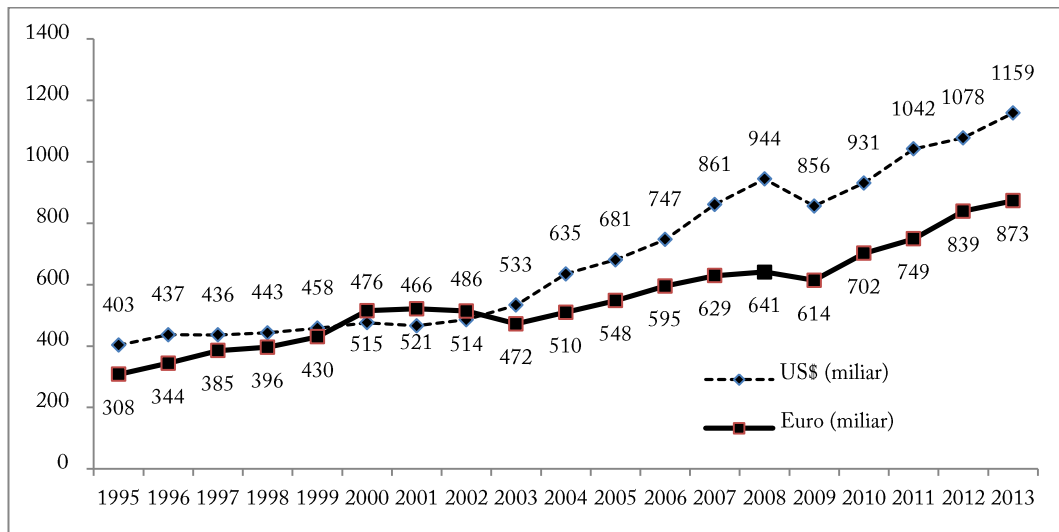
1.2 menampilkan jumlah kedatangan wisatawan internasional berdasarkan region pada tahun 2013.



(sumber: World Tourism Organization UNWTO, 2013)

Gambar 1.2 Grafis jumlah kedatangan wisatawan internasional tahun 2013 berdasarkan region

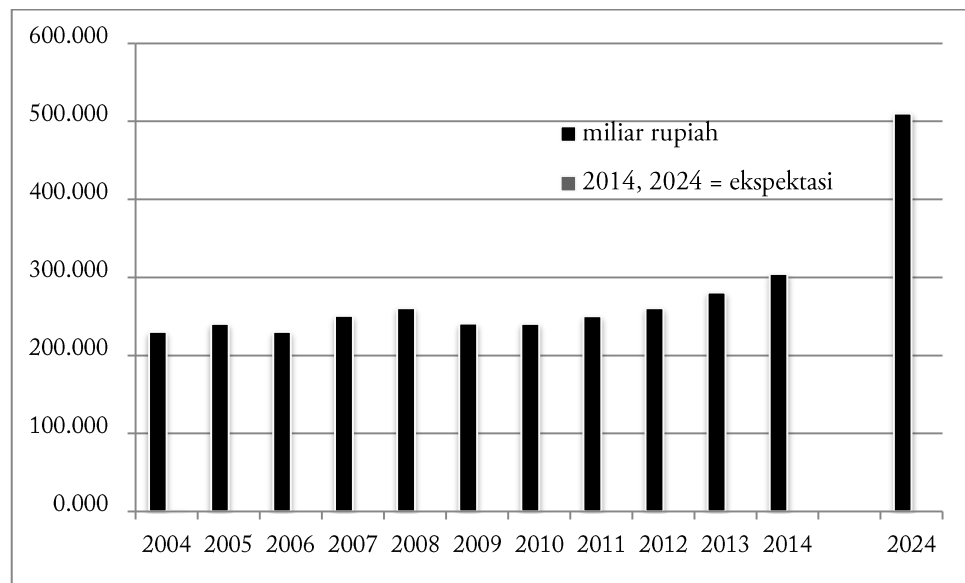
Pada tahun 2013, total neraca ekspor yang dihasilkan pariwisata internasional mencapai US\$ 1,4 triliun. Penerimaan (*receipts*) yang diperoleh negara-negara tujuan wisata dari wisatawan internasional dalam bentuk akomodasi, makanan dan minuman, hiburan, belanja, barang dan jasa lainnya, diperkirakan mencapai US\$ 1.159 juta (873 juta euro) (UNWTO, 2013). Penerimaan dari pariwisata internasional dari tahun 1995 s.d 2013 disajikan dalam Gambar 1.3.



(sumber: UNWTO World Tourism Barometer, 2014)

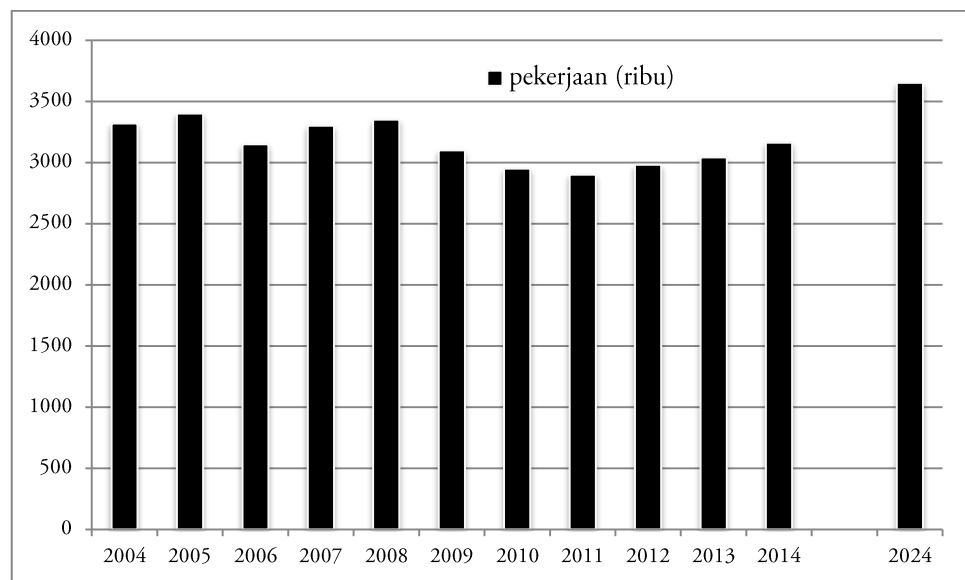
Gambar 1.3 Grafik penerimaan pariwisata internasional

Untuk Indonesia, di tahun 2013, jumlah kedatangan wisatawan internasional mencapai 8,8 juta wisatawan, yang didominasi oleh wisatawan dari Singapura, Malaysia, Australia, Cina, dan Jepang. Pada tahun yang sama, kontribusi langsung pariwisata terhadap GDP adalah sebesar Rp. 281,632 triliun (3,1% dari total GDP), dengan kontribusi total terhadap GDP adalah Rp.841,4 triliun (9,2% dari GDP). Di sektor ketenagakerjaan, kepariwisataan Indonesia menyokong 3.042.500 pekerjaan (2,7% dari total tenaga kerja), dengan kontribusi total terhadap ketenagakerjaan adalah 8,3% dari total tenaga kerja (9.227.500 pekerjaan). Ekspor pendatang menghasilkan Rp.106,993 triliun (5,0% dari total ekspor) dengan investasi sebesar Rp.161,115 triliun, atau 5,3% dari total investasi (WTTC, 2014). Gambar 1.4 dan Gambar 1.5 menyajikan kontribusi langsung pariwisata terhadap GDP dan ketenagakerjaan Indonesia secara berturut-turut.



(sumber: UNWTO World Tourism Barometer, 2014)

Gambar 1.4 Kontribusi langsung pariwisata terhadap GDP Indonesia



(sumber: UNWTO World Tourism Barometer, 2014)

Gambar 1.5 Kontribusi langsung pariwisata terhadap sektor ketenagakerjaan di Indonesia

WTTC World Tourism Barometer membuat peringkat negara-negara di dunia berdasarkan kontribusi pariwisatanya terhadap GDP, ketenagakerjaan, ekspor dan

investasi modal. Tabel 1.1, Tabel 1.2, dan Tabel 1.3, menampilkan peringkat kontribusi pariwisata Indonesia diantara negara-negara asia pasifik.

Tabel 1.1 Peringkat kontribusi pariwisata terhadap GDP Indonesia

Kontribusi Langsung terhadap GDP		2013 (US\$ miliar)	Kontribusi Total terhadap GDP		2013 (US\$ miliar)
2	Cina	241,8	2	Cina	850,1
	Rata-Rata Asia Pasifik	163,5		Rata-Rata Asia Pasifik	504,2
11	Australia	39,0	11	Australia	151,1
13	India	37,2	13	India	113,2
14	Thailand	34,9	16	Indonesia	80,8
16	Indonesia	27,1	17	Thailand	78,1
19	Malaysia	22,4		Rata-Rata Dunia	55,0
	Rata-Rata Dunia	18,0	23	Malaysia	50,3
35	Philipina	11,1	36	Philipina	30,3
44	Vietnam	7,1	52	Vietnam	14,8
68	Sri Langka	2,7	71	Sri Langka	6,3
84	Kamboja	1,6	91	Kamboja	3,6

(sumber: WTTC Travel & Tourism Economic Impact, 2014)

Tabel 1.2 Peringkat kontribusi pariwisata terhadap ketenagakerjaan di Indonesia

Kontribusi Langsung terhadap Ketenagakerjaan		2013 ('000 pekerjaan)	Kontribusi Total terhadap Ketenagakerjaan		2013 ('000 pekerjaan)
1	Cina	22779,8	1	Cina	64412,3
2	India	22320,2		Rata-Rata Asia Pasifik	36716,1
	Rata-Rata Asia Pasifik	15846,7	2	India	35438,5
6	Indonesia	3042,5	4	Indonesia	9227,6
7	Thailand	2562,9	7	Thailand	6011,5
8	Vietnam	1899,2	9	Philipina	4295,1
14	Philipina	1226,7	10	Vietnam	4071,4
19	Malaysia	880,8		Rata-Rata Dunia	2017,4
	Rata-Rata Dunia	799,8	22	Malaysia	1857,5
24	Kamboja	735,1	25	Kamboja	1690,0
29	Australia	522,3	29	Australia	1449,3
46	Sri Langka	286,2	45	Sri Langka	688,5

(sumber: WTTC Travel & Tourism Economic Impact, 2014)

Tabel 1.3 Peringkat kontribusi pariwisata terhadap ekspor dan investasi di Indonesia

Investasi Modal Pariwisata		2013 (US\$ miliar)	Ekspor Pengunjung		2013 (US\$ miliar)
2	Cina	117,0		Rata-Rata Asia Pasifik	117,0
	Rata-Rata Asia Pasifik	71,1	4	Cina	71,1
4	India	33,1	7	Thailand	33,1
8	Australia	20,6	13	Malaysia	20,6
12	Indonesia	15,5	20	India	15,5
18	Thailand	7,5	21	Australia	7,5
22	Malaysia	6,6	32	Indonesia	6,6
	Rata-Rata Dunia	4,2		Rata-Rata Dunia	4,2
34	Vietnam	3,9	44	Vietnam	3,9
53	Philipina	1,9	51	Philipina	1,9
71	Sri Langka	0,7	73	Kamboja	0,7
96	Kamboja	0,3	76	Sri Langka	0,3

(sumber: WTTC Travel & Tourism Economic Impact, 2014)

Dari grafis dan keterangan tentang kontribusi pariwisata nasional yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan industri penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk meningkatkan kontribusi pariwisata nasional terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, maka dibutuhkan sebuah perencanaan yang baik. Dalam membuat sebuah perencanaan yang baik, maka diperlukan sebuah peramalan. Ramalan (*forecast*) adalah sebuah estimasi dari level beberapa variabel. Variabel-variabel yang diestimasi lebih sering berupa permintaan (*demand*), kapasitas, suplai tersedia, atau harga (Bozarth, 2008). Peramalan permintaan dalam industri pariwisata (*tourism demand forecasting*) telah banyak dilakukan. *Forecasting* memegang peranan penting dalam perencanaan kepariwisataan dalam memaksimalkan manfaat dan memitigasi permasalahan dari industri pariwisata (Goodwin, 2008). Menurut Reid (2011), peramalan (*forecasting*) merupakan salah satu fungsi terpenting dalam bisnis atau industri, karena keputusan-keputusan bisnis didasarkan pada ramalan dari masa depan.

1.2. Rumusan Masalah

Song dan Li (2008) telah meninjau 121 studi empiris tentang peramalan pariwisata (*tourism forecasting*) yang telah dipublikasikan sejak tahun 2000. Studi-studi empiris ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari institusi pemerintah. Variabel jumlah kedatangan wisatawan menjadi ukuran yang paling sering dipergunakan dalam *tourism demand*. Beberapa studi menggunakan belanja atau pengeluaran wisatawan di negara tujuan sebagai variabel *demand*. Dari 121 studi empiris ini, 119 diantaranya merupakan peramalan kuantitatif. Dari 119 peramalan kuantitatif, 72 diantaranya menggunakan analisis *time series* untuk memodelkan *tourism demand*. Model-model *time series* telah banyak dipergunakan untuk peramalan *tourism demand* dalam empat dekade terakhir dengan dominansi dari model-model *autoregressive integrated moving-average models* (ARIMA) yang digagas oleh Box dan Jenkins di tahun 1970, sehingga ARIMA juga sering disebut metode Box-Jenkins. Untuk kawasan asia pasifik, penelitian *tourism demand forecasting* dengan metode Box-Jenkins telah dilakukan diantaranya oleh Ibrahim *et al.* (2010) untuk Malaysia, Balogh *et al.* (2010) untuk Thailand, Cho (2003) untuk Hongkong, Chu (2008) untuk Singapura, dan Kulendran & Witt (2003) untuk Australia.

Beberapa penelitian tentang *tourism demand forecasting* telah dilakukan di Indonesia, akan tetapi kebanyakan masih berskala lokal untuk tujuan atau tempat wisata tertentu. Bahkan di laman resmi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tidak ditemukan artikel atau penelitian mengenai *tourism demand forecasting* di Indonesia. Berdasarkan tinjauan dari Song dan Li, penelitian peramalan *tourism demand* nasional, dan ditunjang dengan perkembangan *software* peramalan, maka perlu dilakukan peramalan *tourism demand* bertaraf nasional untuk membuat perencanaan industri pariwisata nasional dalam rangka peningkatan kontribusi industri pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hal inilah yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian jumlah kedatangan wisatawan mancanegara atau internasional ke Indonesia dengan menggunakan metode Box-Jenkins. Maka perumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana cara meramalkan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia dengan menggunakan Metode Box-Jenkins?
2. Berapakah jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia untuk periode Januari 2016 s.d Desember 2016 dengan menggunakan metode Box-Jenkins?
3. Bagaimana efektifitas Metode Box Jenkins jika dibandingkan dengan metode permalan lain?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menggunakan Metode Box-Jenkins untuk memperoleh model yang paling baik sebagai model peramalan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia.
2. Meramalkan jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia untuk periode Januari 2015 s.d Desember 2016 dengan menggunakan Metode Box-Jenkins
3. Membandingkan *fitting error* dari Metode Box-Jenkins dengan *fitting error* dari metode permalan lain.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

Hasil peramalan dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan industri pariwisata nasional.

1.4. Pembatasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah:

Lingkup dari penelitian ini adalah jumlah kedatangan wisatawan mancanegara ke Indonesia untuk periode Januari 2008 s.d Desember 2015 dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran dalam memahami permasalahan dan pembahasannya, maka penulisan tugas akhir ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian singkat mengenai gambaran umum dari penelitian yang dilakukan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat teori teori dan konsep konsep sebagai landasan dan kerangka berfikir tugas akhir ini. Teori dan konsep tersebut digunakan sebagai kerangka empiris dalam membahas hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai tahapan, proses, dan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian sejak studi awal, identifikasi masalah, pengumpulan dan pengolahan data, hingga analisis, dan penarikan kesimpulan penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi data yang digunakan dalam penelitian, pengumpulan data, dan pengolahan data untuk solusi akhir yang diinginkan.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dan pembahasan dari pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

BAB VI KESIMPULAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan permasalahan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, sesuai dengan hasil yang diperoleh dari tugas akhir ini.